

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Penelitian yang Relevan**

Penelitian tentang bahasa khususnya kajian wacana sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh Catur Wahyudi Wibowo Nim 0301040058 pada tahun 2010. Judul dalam penelitian tersebut adalah *“Analisis Wacana Kritis Seputar Kebutuhan Guru Honorer dan Kenaikan Gaji Guru di Indonesia Menurut Teori Van Dijk”*. Tujuan dari penelitiannya yaitu mendeskripsikan struktur wacana berita. Dalam penelitian tersebut metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data yang digunakan berupa wacana berita seputar kebutuhan guru honorer dan kenaikan gaji guru di Indonesia. Sumber data yang digunakan yaitu dari tujuh surat kabar yang berbeda, diantaranya Suara Karya, Kompas, Kedaulatan Rakyat, Radar Banyumas, Suara Karya, Tempo Interaktif, dan Sriwijaya Post.

Persamaan dengan penelitian yang hendak dilakukan yaitu : pertama, sama-sama hendak mendeskripsikan struktur wacana. Kedua, metode yang digunakan sama-sama deskriptif kualitatif. Ketiga, data yang diambil berita sosial. Keempat, sumber data yang digunakan sama-sama diambil dari koran. Kelima, teori yang digunakan sama-sama menggunakan teori Van Dijk.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu : pertama, data yang digunakan pada penelitian sebelumnya berupa wacana berita seputar kebutuhan guru honorer dan Kenaikan gaji guru di indonesia, sedangkan pada penelitian ini data yang digunakan hanya seputar Gafatar. Kedua, sumber data yang digunakan pada penelitian sebelumnya mengambil dari tujuh yang berbeda, pada penelitian ini hanya mengambil

dua koran yang berbeda yaitu Kedaulatan Rakyat dan Suara Merdeka edisi Januari 2016. Ketiga, penelitian sebelumnya hanya mendeskripsikan struktur wacana berita saja, sedangkan pada penelitian ini selain mendeskripsikan juga hendak membandingkan struktur wacana teks berita pada kedua koran.

Kemudian penelitian lain yang sama dilakukan oleh Fery Gozali Nim 0601040044 pada tahun 2010. Judul dalam penelitian tersebut adalah ***“Analisis Wacana Teks Berita Dalam Surat Kabar Harian Kompas dan Radar Banyumas Dengan Pendekatan Van Dijk”***. Tujuan penelitian yang dilakukan yaitu mendeskripsikan struktur wacana berita. Dalam penelitian tersebut metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian berupa wacana berita pada dua surat kabar yang berbeda yaitu Radar Banyumas dan Kompas terbitan bulan April tahun 2010. Data yang diambil yaitu mengenai kenaikan tarif dasar listrik, kenaikan ongkos perjalanan haji, kecelakaan pesawat Merpati di Manokwari, kecelakaan pesawat menabrak sepeda motor dan kerusakan galangan kapal PT. Drydocks. Dalam hal ini peneliti membandingkan struktur teks berita dalam dua surat kabar tersebut.

Persamaan dengan penelitian Fery Gozali yaitu : pertama, sama-sama hendak mendeskripsikan struktur wacana. Kedua, metode yang digunakan sama-sama deskriptif kualitatif. Ketiga, data yang diambil sama-sama dari dua koran yang berbeda. Keempat, teori yang digunakan sama-sama menggunakan teori Van Dijk. Kelima, sama-sama hendak mendeskripsikan struktur wacana berita, kemudian mencari persamaan dan perbedaan dari kedua koran yang dianalisis.

Perbedaannya dengan penelitian sebelumnya yaitu : pertama, data yang digunakan pada penelitian Fery Gozali yaitu mengenai kenaikan tarif dasar listrik,

kenaikan ongkos perjalanan haji, kecelakaan pesawat Merpati di Manokwari, kecelakaan pesawat menabrak sepeda motor dan kerusakan galangan kapal PT. Drydocks, sedangkan pada penelitian ini hanya seputar Gafatar yang dibagi menjadi lima (Ditemukannya Dokter Muda Rica Tri Handayani Setelah Sepekan Lebih Menghilang, Pembakaran Pemukiman Anggota Gafatar di Mempawah Kalimantan Barat, Rencana Proses Evakuasi Eks Anggota Gafatar ke Daerah Asal Masing-Masing, Proses Pengamanan Kepulangan Anggota Eks Gafatar ke Asrama Haji Donohudan, dan Proses Kedatangan Eks Gafatar Di Asrama Haji Donohudan). Kedua, sumber data pada penelitian sebelumnya dari koran Radar Banyumas dan Kompas terbitan bulan April tahun 2010, sedangkan pada penelitian ini sumber data yaitu koran Kedaulatan Rakyat dan Suara Merdeka terbitan bulan Januari 2016. Ketiga, Perbedaan dengan penelitian terdahulu, jika pada penelitian sebelumnya hanya mendeskripsikan struktur teks berita dan membandingkannya, pada penelitian ini selain hendak mendeskripsikan struktur teks berita pada koran Kedaulatan Rakyat dan Suara Merdeka, peneliti juga akan mencari persamaan dan perbedaan dalam penyusunan struktur berita pada kedua surat kabar tersebut.

Data yang diambil dikelompokkan menjadi lima, namun masih dalam topik yang sama diantaranya yaitu : Ditemukannya Dokter Muda Rica Tri Handayani Setelah Sepekan Lebih Menghilang. Pembakaran Pemukiman Anggota Gafatar di Mempawah Kalimantan Barat. Rencana Proses Evakuasi Eks Anggota Gafatar ke Daerah Asal Masing-Masing. Proses Pengamanan Kepulangan Anggota Eks Gafatar ke Asrama Haji Donohudan, dan Proses Kedatangan Eks Gafatar Di Asrama Haji Donohudan. Data yang diambil hanya seputar Gafatar, tetapi dikelompokkan menjadi lima.

## **B. Pengertian Wacana dan Bahasa**

### **1. Pengertian wacana**

Wacana adalah satuan bahasa yang terlengkap dan terbesar/tertinggi di atas kalimat atau klausa dengan koherensi dan kohesi yang berkesinambungan, yang mempunyai awal dan akhir yang nyata disampaikan secara lisan atau tertulis, (Tarigan, 2009:20). Pada pengertian tersebut dapat dilihat ada delapan prinsip dasar wacana (satuan bahasa, terlengkap/terbesar, di atas kalimat/klausa, teratur rapi, berkesinambungan, rasa kohesi, lisan/tulisan, awal akhir yang nyata) yang merupakan hakikat wacana. Wacana dapat diklasifikasikan dengan berbagai cara berdasarkan sudut pandang : media, pengungkapan, pemaparan, dan bentuk.

Wacana merupakan unsur kebahasaan yang relatif paling kompleks dan paling lengkap. Sehingga dalam wacana satuan “ide” atau “pesan” yang disampaikan akan dapat dipahami pembaca tanpa keraguan, atau tanpa merasa adanya kekurangan informasi dari ide atau pesan yang tertuang dalam wacana itu. Sebagai satuan pendukung kebahasaannya meliputi fonem, morfem, kata, frasa, klausa, kalimat, paragraf, hingga karangan utuh. Wacana memiliki dua unsur pendukung utama, yaitu unsur dalam (internal) dan unsur luar (eksternal). Unsur internal berkaitan dengan aspek formal kebahasaan, sedangkan unsur eksternal berkenaan dengan hal-hal di luar wacana itu sendiri. Kedua unsur tersebut membentuk satu kepaduan dalam struktur yang utuh dan lengkap.

### **2. Pengertian Bahasa**

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerjasama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri

(Chaer, 2003: 30). Bahasa memiliki sifat atau ciri antara lain : 1) bahasa itu adalah sebuah sistem, 2) bahasa itu berwujud lambang, 3) bahasa itu berupa bunyi, 4) bahasa itu bersifat arbiter, 5) bahasa itu bermakna, 6) bahasa itu bersifat konvensional, 7) bahasa itu bersifat unik, 8) bahasa itu bersifat universal, 9) bahasa itu bersifat produktif, 10) bahasa itu bervariasi, 11) bahasa itu bersifat dinamis, 12) bahasa itu berfungsi sebagai alat interaksi sosial, dan 13) bahasa itu merupakan identitas penuturnya, (Chaer, 2007: 33).

Bahasa bukan merupakan satu sistem tunggal melainkan dibangun oleh sejumlah subsistem (subsistem fonologi, sintaksis, dan leksikon). Bahasa mempunyai beberapa fungsi. Jawaban atas fungsi bahasa adalah bahwa bahasa merupakan alat interaksi sosial, dalam arti alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, atau juga perasaan. Banyak penjelasan mengenai fungsi bahasa. Seorang pakar sociolinguistik juga mengatakan bahwa fungsi bahasa adalah alat komunikasi manusia, baik lisan maupun tulisan. Namun, fungsi ini sudah mencakup lima fungsi dasar yang menurut Kinneavy disebut *fungsi ekspresi*, *fungsi informasi*, *fungsi eksplorasi*, *fungsi persuasi*, dan *fungsi entertainment*, (Chaer, 2003:33)

Kelima fungsi dasar ini mewartakan konsep bahwa bahasa adalah alat untuk melahirkan ungkapan-ungkapan batin yang ingin disampaikan seorang penutur kepada orang lain. Karena bahasa digunakan manusia dalam segala aspek kehidupan, sedangkan perilaku dalam kehidupan itu sangat luas dan beragam, maka fungsi-fungsi bahasa itu bisa jadi sangat banyak sesuai dengan banyaknya tindakan dan perilaku serta keperluan manusia dalam kehidupan. Oleh karena itu, dalam berbagai keputusan kita mungkin akan menemukan rincian fungsi-fungsi bahasa yang berbeda dan beragam.

## C. Berita

### 1. Pengertian Berita

Berita (*news*) merupakan sajian utama sebuah media masa di samping *views* (opini). Michtel V. Charnley (dalam Romli, 2009: 5) mengatakan bahwa berita adalah laporan tercepat dari suatu peristiwa atau kejadian yang faktual, penting dan menarik bagi sebagian pembaca, serta menyangkut kepentingan mereka. Ada empat unsur yang harus dipenuhi oleh sebuah berita, sekaligus menjadi karakteristik utama sebuah berita supaya dapat dipublikasikan di media masa (layak muat) :

- a. *Cepat*, yakni aktual atau ketepatan waktu. Dalam unsur ini terkandung makna harafiah berita (*news*), yakni sesuatu yang baru (*new*). “Tulisan jurnalistik,” kata Al Haster, “adalah tulisan yang memberi pembaca pemahaman atau infoemasi yang tidak ia ketahui sebelumnya.
- b. *Nyata (faktual)*, yakni informasi tentang sebuah fakta (*fact*), bukan fiksi atau karangan.
- c. *Penting*, artinya menyangkut kepentingan orang banyak.
- d. *Menarik*, artinya mengundang orang untuk membaca berita yang kita tulis. Berita yang biasanya menarik perhatian pembaca, di samping yang aktual dan faktual serta menyamngkut kepentingan orang banyak, serta berita yang bersifat menghibur (lucu), mengandung keganjilan atau keanehan, atau berita *human interest* (menyentuh emosi, menggugah perasaan).

### 2. Unsur-Unsur Berita

Dalam menulis berita, seorang wartawan mengacu pada nilai-nilai berita untuk dijadikan acuan. Sebuah berita harus memuat “fakta” yang di dalamnya terkandung

unsur-unsur 5W+1H. *What* : apa yang terjadi di dalam suatu peristiwa?, *who* : siapa yang terlibat di dalamnya?, *where* : di mana terjadinya peristiwa itu, *why*: mengapa peristiwa itu terjadi, *when*: kapan terjadinya?, dan *How*: bagaimana terjadinya?. Unsur-unsur tersebut merupakan rumusan umum penulisan berita. Sebuah berita hendaknya memenuhi keenam unsur tersebut. Hal ini bertujuan untuk terciptanya sebuah berita yang lengkap.

### 3. Jenis dan Struktur Berita

Jenis-jenis berita yang dikenal di dunia jurnalistik antara lain :

- a. *Straight News* : berita langsung, apa adanya, ditulis secara singkat dan lugas. Sebagian besar surat kabar atau yang menjadi berita utama (*headline*) merupakan berita jenis ini.
- b. *Dept News* : berita mendalam, dikembangkan dengan pendalaman hal-hal yang ada di bawah suatu permukaan.
- c. *Investigation News* : berita yang dikembangkan berdasarkan penelitian atau penyelidikan dari berbagai sumber.
- d. *Interpretative News* : berita yang dikembangkan dengan pendapat atau penilaian wartawan berdasarkan fakta yang ditemukan.
- e. *Opinion News* : berita mengenai pendapat seseorang, biasanya pendapat para cendekiawan, sarjana, ahli, atau pejabat, mengenai suatu hal, peristiwa, kondisi dan sebagainya.

Struktur berita, khususnya berita langsung (*Straight News*), pada umumnya mengacu pada struktur piramida terbalik (*inverted pyramid*), yaitu memulai penulisan berita dengan mengemukakan fakta/data yang dianggap paling penting, kemudian

diikuti bagian-bagian yang dianggap agak penting, kurang penting, dan seterusnya. Susunan bentuk piramida terbalik ini menguntungkan pembaca dalam hal efisiensi. Struktur berita selengkapnya adalah sebagai berikut :

- a. Judul (*head*)
- b. *Dateline*, yakni tempat atau waktu berita itu diperoleh dan disusun. Conroh :  
Jakarta, Kompas; Jakarta : Republika, Senin, “PR”,-
- c. Teras berita (*Lead*)
- d. Isi berita (*Body*).

#### **D. Koran**

##### **1. Pengertian Koran**

Koran adalah sejenis media massa yang memberitakan kejadian-kejadian sehari-hari dalam kehidupan manusia. Koran biasanya ditujukan sebagai kegiatan komersil dari penerbit koran yang bersangkutan. Tulisan-tulisan yang terdapat dalam sebuah koran dihasilkan oleh para penulis berita yang disebut sebagai wartawan. Wartawan tersebut bertugas untuk menulis kejadian-kejadian menarik yang terjadi di tengah masyarakat. Di dalam sebuah koran, biasanya terdapat banyak wartawan yang disebarkan ke berbagai daerah untuk mengumpulkan dan menulis berita yang menarik yang nantinya akan menjadi isi dari koran tersebut. Wartawan tersebut bertugas secara resmi atas nama koran yang bersangkutan dan mendapatkan bayaran atau gaji dari koran tempat dia mempublikasikan berita atau tulisannya.

Koran (dari bahasa Belanda: *Krant*, dari bahasa Perancis *courant*) atau surat kabar adalah suatu penerbitan yang ringan dan mudah dibuang, biasanya dicetak pada kertas berbiaya rendah yang disebut kertas koran, yang berisi berita-berita terkini

dalam berbagai topik. Topiknya bisa berupa even politik, kriminalitas, olahraga, tajuk rencana, cuaca. Surat kabar juga biasa berisi karikatur yang biasanya dijadikan bahan sindiran lewat gambar berkenaan dengan masalah-masalah tertentu, komik, TTS dan hiburan lainnya. Ada juga surat kabar yang dikembangkan untuk bidang-bidang tertentu, misalnya berita untuk politik, property, industri tertentu, penggemar olahraga tertentu, penggemar seni atau partisipan kegiatan tertentu.

Jenis surat kabar umum biasanya diterbitkan setiap hari, kecuali pada hari-hari libur. Surat kabar sore juga umum di beberapa negara. Selain itu, juga terdapat surat kabar mingguan yang biasanya lebih kecil dan kurang prestisius dibandingkan dengan surat kabar harian dan isinya biasanya lebih bersifat hiburan. Media cetak yang biasanya terbit harian, didalamnya berisi berita-berita terkini dalam berbagai topik. Koran pertama kali dikenal pada tahun 59 SM, yaitu kaisar Julius Caesar yang bertajuk "Acta Diurna". Walaupun begitu, baru pada tahun 1605 surat kabar terbit pertama kali dalam bentuk tercetak oleh Johan Carolur dengan tajuk "Relation" Koran tertua di dunia yang saat ini adalah "Post-Och Inrikes Tidningar" dari Swedia yang pertama kali terbit pada tahun 1645. Pada masa sekarang Koran tidak hanya terbit dalam bentuk cetakan tetapi ada juga bentuk online di internet. bahkan kita bisa memilih tanggal terbitnya surat kabar tersebut.

Sebagai sebuah institusi komersil, koran mendapatkan penghasilannya dari iklan-iklan yang dipasang di koran tersebut. Iklan-iklan tersebut tersebar di berbagai halaman, disisipkan diantara tulisan-tulisan, atau disediakan halaman-halaman tersendiri yang khusus menampung iklan-iklan. Pemasang iklan membayar sejumlah tarif tertentu kepada penerbit koran. Koran biasanya terbit setiap hari, namun ada juga yang terbit secara mingguan. Koran bermanfaat bagi masyarakat untuk mengetahui

kejadian-kejadian yang terjadi di daerahnya atau daerah lain atau negara lain. Tanpa koran, masyarakat tidak akan mengetahui kejadian-kejadian yang terjadi di luar jangkauan pergaulannya. Jadi, koran adalah sarana bagi masyarakat untuk meluaskan pandangannya tanpa harus hadir secara langsung untuk menggali informasi dari kejadian yang bersangkutan.

## 2. Koran Kedaulatan Rakyat

*Kedaulatan Rakyat* (disingkat *KR*), yang didirikan oleh HM. Samawi dan M. Wonohito serta diteruskan oleh Soemadi Martono Wonohito adalah surat kabar harian yang terbit di Yogyakarta. *KR* terbit sejak 27 September 1945. Surat kabar *KR* terbit tiap harinya dengan jumlah halaman yang awalnya hanya 16 halaman, namun ditambah menjadi 24 hingga 32 halaman, dan oplah lebih dari 125.000 kopi. Semboyan *KR* adalah *Suara Hati Nurani Rakyat*, *Korannya Rakyat*, dan *Migunani Tumraping Liyan*. *KR* merupakan koran ke-2 setelah koran dengan Bahasa Jawa yang bernama “Sedya Tama” yang terbit 2 minggu sekali. Saat koran Sedya Tama dibreidel oleh tentara Jepang, kemudian tentara Jepang mendirikan percetakan dan menerbitkan koran *Sinar Matahari*.

Didorong keinginan menerbitkan koran sendiri oleh pemerintah Indonesia, maka koran Sinar Matahari yang berkaryawan orang Indonesia. Atas gagasan HM. Samawi dan Madikin Wonohito, maka berdirilah percetakan dan harian Kedaulatan Rakyat. Nama harian “Kedaulatan Rakyat” diambil dari UUD 1945 alinea 4. Di bawah naungan PT BP Kedaulatan Rakyat Group, Kedaulatan Rakyat memiliki berbagai media, di antaranya media cetak dan media daring sebagai sarana informasi berita. Kedaulatan Rakyat memiliki berbagai konten berita yang terdiri dari

Yogyakarta, Jawa Tengah , Nasional, Internasional, Ekbis, Pendidikan, Sport, Lifestyle, wisata , Teknologi dan konten konsultasi penanggulangan. Berita yang diberitakan oleh Kedaulatan Rakyat bersifat up to date selama 24 jam sehingga pembaca dapat mengakses berita kapan saja. Kedaulatan Rakyat merupakan industri media yang telah dikenal oleh berbagai kalangan masyarakat di Yogyakarta. Hal tersebut dikarenakan Kedaulatan Rakyat sudah ada sejak lama seiring dengan perkembangan Kota Yogyakarta. Masyarakat Yogyakarta sudah cukup familiar dengan keberadaan KR dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Suara Merdeka

*Suara Merdeka* adalah sebuah surat kabar yang terbit di Kota Semarang, Jawa Tengah, Indonesia. Harian ini memiliki sirkulasi terbatas pada area Jawa Tengah. *Suara Merdeka* merupakan surat kabar dengan pasar terbesar di Jawa Tengah. Suara Merdeka didirikan oleh H. Hetami yang sekaligus menjadi pemimpin redaksi pada 11 Februari 1950. Ia dibantu oleh tiga wartawan, yaitu HR. Wahjoedi, Soelaiman, dan Retno Koestiyah. Pertama kali diterbitkan di kota Solo, koran ini mencetak 5000 eksemplar yang pada masa itu merupakan jumlah yang cukup besar untuk surat kabar lokal. Kemudian, Suara Merdeka mulai melebarkan daerah distribusinya ke Kudus dan Semarang untuk bersaing dengan surat kabar lokal lainnya, seperti *Sin Min*.

Suara Merdeka beberapa kali mengganti slogan/semboyan, diantaranya adalah *Harian Umum untuk Mempertinggi Ketahanan Revolusi Indonesia*. Slogan tersebut kemudian diubah menjadi *Independen, Objektif, tanpa Prasangka* yang berarti berita yang ingin disajikan oleh surat kabar ini dibuat berdasarkan kepentingan umum, seimbang dan tidak pamrih, serta bebas dari opini pribadi wartawan penulisnya.

Slogan tersebut kemudian diubah menjadi *Perekat Komunitas Jawa Tengah* yang mencerminkan posisi pemasaran surat kabar tersebut sampai saat ini.

Pada awalnya, harian Suara Merdeka belum memiliki percetakan sendiri sehingga mereka menumpang pada *De Locomotief*, koran bahasa Belanda yang dimiliki percetakan *NV Handelsdrukkerij* di Jalan Kepondang, Semarang. Sejak tahun 1956, harian Suara Merdeka yang biasanya terbit pada sore hari menjadi terbit pada pagi hari setelah H. Hetami mendapatkan mesin percetakan sendiri. Harian ini pun memiliki kantor sendiri di bekas kantor surat kabar Het Noorden yang telah diambil alih pemerintah Indonesia pada Maret 1963. Pada 11 Februari 1982, Hetami menyerahkan kepemimpinan Suara Merdeka ke menantunya yang bernama Budi Santoso bersamaan dengan peresmian kantor baru dan percetakan Mascom Graphy di Semarang. Sejak tahun 2010, harian Suara Merdeka dipimpin oleh Kukrit Suryo Wicaksono, anak sulung dari Budi Santoso

## **E. Jurnalistik**

### **1. Pengertian Jurnalistik**

Jurnalistik berasal dari kata “*journal*” atau “*du jour*” yang berarti hari, di mana segala berita atau warta sehari itu termuat dalam lembaran yang bercetak, Assegaf (dalam Romli, 2009: 99). Dalam kamus bahasa Inggris, “*journal*” diartikan sebagai majalah, surat kabar, dan *diary* (buku catatan harian). Sedangkan “*journalistic*” diartikan kewartawanan (warta = berita, kabar), (Romli, 2009: 99). Karena kemajuan teknologi dan ditemukannya percetakan surat kabar dengan sistem silinder (rotasi, maka istilah “pers” pun muncul. Sehingga orang lalu mengidentifikasikan istilah “jurnalistik” dengan “pers”, yang dalam bahasa Inggris (*press*) berarti mesin pencetak,

mencetak, orang-orangterlibat dalam penulisan atau produksi berita, menekan, dan sebagainya.

Secara sederhana, jurnalistik dipahami sebagai “proses kegiatan meliput, membuat, dan menyebarluaskan berita (*news*) dan opini (*views*) kepada khalayak melalui saluran media massa (cetak dan elektronik)”. Pelakunya disebut jurnalis atau wartawan. Dari pengertian tersebut, kita dapat memperoleh gambaran bagaimana mengelola atau menyusun sebuah konsep kerja jurnalistik. Yaitu, *pertama*, meliput dan membuat news dan views. *Kedua*, menyebarluaskan kepada khalayak. Yang pertama merupakan sisi ideal sebuah media. Itu menjadi tugas redaksi/wartawan. Yang kedua merupakan *sisi komersial* dan menjadi tugas bagian pemasaran sirkulasi, iklan, promosi, (Romli, 2009: 100).

## 2. Peran Jurnalistik

Jurnalistik memiliki peran atau tugas sebagai berikut (Santana, 2005: 6) : a) menyampaikan kebenaran, b) memiliki loyalitas kepada masyarakat, c) memiliki disiplin untuk melakukan vertifikasi, d) memiliki kemandirian terhadap apa yang diliputnya, e) memiliki kemandirian untuk memantau kekuasaan, f) menjadi forum bagi kritik dan kesepakatan publik, g) menyampaikan sesuatu secara menarik dan relevan kepada publik, h) membuat berita secara komperhensif dan proporsional, dan i) memberi keleluasaan wartawan untuk mengikuti nurani mereka.

## F. Kerangka Analisis Wacana Menurut Teori Van Dijk

Analisis wacana muncul sebagai alternatif dalam memahami hakikat bahasa secara utuh. Analisis wacana mengkaji bahasa secara terpadu, dalam artian tidak

terpisah-pisah seperti dalam linguistik. Semua unsur bahasa terikat pada konteks pemakaian. Analisis wacana adalah cara yang tepat untuk mengupas bentuk-bentuk rangkaian bahasa atau pendukungnya seperti yang terdapat dalam wacana atau unit bahasa. Oleh karena itu analisis wacana sangat penting untuk memahami hakikat bahasa dan perilaku berbahasa termasuk belajar bahasa. Banyak model analisis wacana yang diperkenalkan dan dikembangkan oleh para ahli. Dari sekian banyak model analisis wacana, model Van Dijk adalah model yang paling banyak dipakai. Mungkin karena Van Dijk mengelaborasi elemen-elemen wacana sehingga bisa diaplikasikan secara praktis (Sobur, 2009: 73).

Menurut Van Dijk penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis atas teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktik produksi yang harus juga diamati (Eriyanto, 2001:221). Van Dijk membuat kerangka analisis wacana yang dapat didayagunakan. Ia melihat suatu wacana terdiri atas berbagai struktur/tingkatan. Masing-masing struktur/tingkatan tersebut saling mendukung satu sama lain. Struktur sebuah wacana menurut teori analisis wacana Van Dijk adalah struktur makro, superstruktur dan struktur mikro.

### **1. Struktur Makro**

Struktur makro adalah struktur yang menunjukkan makna global dari sebuah teks yang dapat dipahami dengan melihat topik dari suatu teks. Struktur makro tidak hanya menunjukkan kepada hal yang dibicarakan, tetapi juga sisi tertentu dari sebuah peristiwa. Dalam struktur makro hal yang diperhatikan adalah masalah tematik yang mengamati tentang apa yang dikatakan. Elemen tematik menunjuk pada gambaran umum dari suatu teks. Bisa juga disebut sebagai gagasan inti, ringkasan, atau yang utama dari suatu teks.

*Topik* menggambarkan apa yang ingin diungkapkan oleh wartawan dalam pemberitaannya. Topik menunjukkan konsep dominan, sentral, dan paling penting dari isi suatu berita. Oleh karena itu sering disebut tema atau topik. Topik menggambarkan tema umum dari suatu teks berita, topik ini akan didukung oleh subtopik satu dan subtopik lainnya yang mendukung terbentuknya topik umum. Subtopik ini juga didukung oleh serangkaian fakta yang menunjuk dan menggambarkan subtopik, sehingga dengan subbagian yang saling mendukung antara satu bagian dengan bagian yang lain, sehingga secara keseluruhan membentuk teks yang koheren dan utuh (Eriyanto, 2001:229-230).

## **2. Superstruktur**

Superstruktur adalah kerangka suatu teks. Dalam superstruktur dibicarakan tentang bagaimana struktur dan elemen wacana itu disusun dalam teks secara utuh. Dalam superstruktur hal yang menjadi fokus perhatian adalah skematik yaitu memperhatikan bagaimana pendapat disusun dan dirangkai. Jika topik menunjukkan makna umum dari suatu wacana, maka struktur skematis atau superstruktur menggambarkan bentuk umum dari suatu teks. Apakah informasi penting disampaikan di awal atau pada kesimpulan bergantung kepada makna yang didistribusikan dalam wacana. Struktur skematik memberikan tekanan bagian mana yang didahulukan, dan bagian mana yang bisa dikemudiankan sebagai strategi untuk menyembunyikan informasi penting (Sobur, 2009: 77).

## **3. Struktur Mikro**

Struktur mikro adalah makna wacana yang dapat diamati dengan menganalisis kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, parafrase yang dipakai dan sebagainya.

Pemilihan tersebut digunakan sebagai bagian dari strategi wartawan. Pemakaian kata atau kalimat tertentu digunakan sebagai cara berkomunikasi. Struktur mikro mencakup elemen semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik. Di bawah ini merupakan elemen-elemen dari struktur mikro menurut Van Dijk :

#### **a. Semantik**

Semantik dalam skema Van Dijk dikategorikan sebagai makna lokal, yakni makna memperhatikan makna yang ingin ditekankan dalam teks berita/artikel. Analisis wacana banyak memusatkan pada makna implisit maupun eksplisit. Dengan kata lain, semantik tidak hanya mendefinisikan bagian mana yang penting dari struktur wacana, tetapi juga menggiring ke arah sisi tertentu dari suatu peristiwa. Adapun elemen yang termasuk ke dalam semantik yaitu latar, detail, maksud, praanggapan, dan nominalisasi. Masing-masing elemen mempunyai fungsi tersendiri dalam suatu teks.

*Latar* merupakan elemen wacana yang dapat menjadi alasan pembenar gagasan yang diajukan dalam suatu teks. Hal itu dikarenakan latar adalah bagian berita yang dapat mempengaruhi semantik (arti) yang ditampilkan. Seorang wartawan ketika menulis berita biasanya mengemukakan latar belakang atas peristiwa yang ditulis. Latar yang dipilih menentukan ke arah mana pandangan khalayak hendak dibawa. Sehingga pembaca akan mempunyai gambaran sebelum membaca keseluruhan berita tersebut.

*Detail* berhubungan dengan kontrol informasi yang ditampilkan seseorang (komunikator) dalam sebuah artikel. Komunikator akan menampilkan secara berlebihan informasi yang menguntungkan dirinya atau citra yang baik. Sebaliknya, ia

akan menampilkan informasi dalam jumlah sedikit (bahkan kalau perlu tidak disampaikan) jika hal tersebut merugikan kedudukannya. Detail yang lengkap dan panjang lebar merupakan penonjolan yang dilakukan secara sengaja untuk menampilkan citra tertentu terhadap khalayak. Elemen detail merupakan strategi bagaimana seorang wartawan mengekspresikan sikapnya dengan cara yang implisit. Dalam mempelajari detail, yang harus kita teliti adalah dari keseluruhan dimensi peristiwa, bagian mana yang diuraikan secara panjang lebar oleh wartawan dan bagian mana yang diuraikan dengan detail sedikit. Mengapa memilih diuraikan dengan dimensi tertentu bukan dimensi yang lain dan apa efek dari pengaruh detail itu terhadap seseorang dan kelompok tertentu.

*Maksud* melihat apakah teks itu disampaikan secara eksplisit atau tidak, apakah fakta disajikan secara telanjang atautah tidak. Elemen wacana maksud hampir sama dengan detail. Elemen maksud melihat informasi yang menguntungkan komunikator akan diuraikan secara eksplisit dan jelas. Sebaliknya, informasi yang merugikan akan diuraikan secara tersamar, implisit, dan tersembunyi. Dengan semantik tertentu, seorang komunikator dapat menyampaikan secara implisit informasi atau fakta yang merugikan dirinya, sebaliknya secara eksplisit akan menguraikan informasi yang menguntungkan dirinya.

*Praanggapan* merupakan pernyataan yang digunakan untuk mendukung suatu teks. Praanggapan hadir dengan memberi pernyataan yang dipandang terpercaya sehingga tidak perlu dipertanyakan. Praanggapan ini merupakan fakta yang belum terbukti kebenarannya, tetapi dijadikan dasar untuk mendukung gagasan tertentu. Meskipun kenyataannya tidak (belum terjadi) tidak dipertanyakan kebenarannya. Biasanya praanggapan digunakan pada pernyataan seseorang dalam teks berita.

*Nominalisasi* merupakan transformasi sintaksis secara radikal dalam suatu klausa yang memiliki konsekuensi struktural yang luas dan memberikan kesempatan menyampaikan ideologi. Nominalisasi adalah proses pembentukan nomina yang berasal dari morfem atau kelas kata yang lain dengan afiks tertentu. Nominalisasi merupakan salah satu kaidah kebahasaan dalam teks. Nominalisasi dalam linguistik adalah penggunaan verba (kata kerja) atau adjectiva (kata sifat) sebagai nomina. Dimana seseorang mengubah suatu proses menjadi suatu kata benda (noun). Dalam bahasa Indonesia predikat verba direalisasikan secara sintaksis menjadi nomina. Proses atau hasil membentuk satuan berkelas nomina dari kata, frasa, klausa, atau kalimat berkelas lain. Dalam pembentukan nomin, afiksasi yang terjadi diantaranya sebagai berikut.

#### **b. Sintaksis**

Sintaksis memperhatikan tentang bagaimana sebuah pendapat disampaikan. Elemen yang termasuk ke dalam sintaksis yaitu koherensi, bentuk kalimat dan kata ganti. *Bentuk kalimat* adalah segi sintaksis yang berhubungan dengan cara berfikir logis, yaitu prinsip kausalitas. Bentuk kalimat ini bukan hanya persoalan teknis kebenaran tata bahasa, tetapi menentukan makna yang dibentuk oleh susunan kalimat. Dalam kalimat yang berstruktur aktif, seseorang menjadi subyek dari pernyataannya, sedangkan dalam kalimat pasif seseorang menjadi objek dalam pernyataannya.

*Koherensi* adalah pengaturan secara rapi kenyataan dan gagasan, fakta dan ide menjadi suatu untaian yang logis sehingga mudah memahami pesan yang dikandungnya. Dalam analisis wacana, koherensi adalah pertalian atau jalinan antarkata, proposisi, atau kalimat. Dua buah kalimat atau proposisi yang

menggambarkan fakta yang berbeda dapat dihubungkan dengan memakai koherensi, sehingga fakta yang tidak berhubungan sekalipun dapat menjadi berhubungan ketika komunikator menghubungkannya. Koherensi dapat ditampilkan melalui hubungan sebab-akibat, dapat juga sebagai penjelas. Koherensi ini secara mudah dapat diamati, diantaranya dari kata hubungan yang dipakai untuk menghubungkan fakta atau proposisi. Kata hubung yang dipakai (dan, akibat, tetapi, lalu, karena, meskipun) menyebabkan makna yang berlainan ketika hendak menghubungkan proposisi.

*Kata ganti* adalah elemen untuk memanipulasi bahasa dengan menciptakan suatu komunitas imajinatif. Kata ganti merupakan alat yang dipakai oleh komunikator untuk menunjukkan di mana posisi seseorang dalam wawancara. Dalam mengungkapkan sikapnya, seseorang dapat menggunakan kata ganti “saya” atau “kami” yang menggambarkan sikap resmi komunikator. Akan tetapi, ketika memakai kata ganti “kita” sikap tersebut menjadi sebagai representasi dari sikap bersama dalam suatu komunitas. Jadi kata ganti digunakan tergantung situasi yang dialami seseorang.

### c. **Stilistik**

Stilistik adalah *style* yaitu cara yang digunakan seseorang pembicara atau penulis untuk menyatakan maksud seorang penulis untuk menyatakan maksudnya dengan menggunakan bahasa sebagai sarana. Stilistik meliputi pemilihan leksikal, yaitu bagaimana seorang penulis melakukan pemilihan kata atau frasa untuk menyampaikan sebuah gagasan. Ini berkaitan dengan gaya bahasa yang dipilih oleh seorang jurnalis. Gaya bahasa tersebut biasanya merupakan gaya yang khas dari jurnalis. Pada satu koran dengan koran yang lain tentu memiliki pemilihan leksikal/gaya bahasa yang berbeda. Dapat dilihat sebagai berikut:

#### d. Retoris

Retoris adalah gaya yang diungkapkan ketika seorang penulis ketika berbicara atau menulis sebuah artikel. Elemen yang terdapat dalam retorika diantaranya yaitu grafis, metafora dan ekspresi. Kedua elemen tersebut merupakan penggambaran bentuk dari sebuah koran. Elemen grafis dalam bentuk gaya penulisan sebuah media cetak. Metafora merupakan pemilihan kata yang digunakan untuk menarik pembaca, supaya berita dalam koran tidak terkesan monoton.

*Grafis* digunakan sebagai bagian yang menonjolkan sebuah teks. Elemen grafis biasanya muncul lewat bagian tulisan yang dibuat lain. Misalnya, dalam pemakaian huruf tebal, huruf miring, pemakaian garis bawah, atau huruf yang dibuat dengan ukuran lebih besar. Bagian-bagian yang ditonjolkan ini menekankan pada pembaca pentingnya bagian tersebut. Bagian yang dicetak berbeda adalah bagian yang dipandang penting oleh komunikator. Penulis menginginkan pembaca menaruh perhatian lebih pada bagian tersebut.

*Metafora* digunakan sebagai petunjuk utama untuk mengerti makna sebuah teks. Metafora yang dimaksud sebagai ornamen teks. Jika penulis tidak memberikan ornamen pada teks maka penulisan berita terkesan monoton dan kurang mencuri perhatian pembaca. Pemakaian metafora tertentu bisa menjadi petunjuk utama untuk mengetahui makna suatu teks. Metafora tertentu dipakai oleh penulis secara strategis sebagai landasan berfikir, alasan pembenar atas pendapat atau gagasan tertentu kepada publik.

Kemudian elemen terakhir yaitu *ekspresi*, dimaksudkan untuk membantu menonjolkan atau menghilangkan bagian tertentu dari teks yang disampaikan. Elemen ini merupakan bagian untuk memeriksa apa yang ditekankan atau ditonjolkan (yang

berarti dianggap penting) oleh seseorang yang dapat diamati dari teks. Sesuatu yang dianggap penting biasanya akan disampaikan secara berlebihan. Sedangkan hal-hal yang kurang penting disampaikan apa adanya/secukupnya. Sesuatu yang disampaikan secara berlebihan tentu akan menonjolkan maksud yang hendak disampaikan oleh penulis.

Menurut Van Dijk, meskipun terdiri atas berbagai elemen, semua elemen tersebut merupakan satu kesatuan, saling berhubungan, dan mendukung satu sama lainnya. Hal tersebut dibenarkan oleh Littlejohn (Eriyanto, 2001: 226) antara bagian teks dalam model Van Dijk dilihat saling mendukung, mengandung arti yang koheren satu sama lain. Hal ini karena semua teks dipandang Van Dijk mempunyai suatu aturan yang dapat dilihat sebagai suatu piramida. Makna global dari suatu teks didukung oleh suatu kata, kalimat, dan proposisi yang dipakai. Pernyataan/tema pada level umum didukung oleh kata, kalimat, atau retorika tertentu. Prinsip tersebut membantu peneliti untuk mengamati bagaimana suatu teks terbangun lewat elemen-elemen yang lebih kecil.

### **G. Bias Media**

Bias di balik pemberitaan terjadi karena media tidak sekedar memberitakan, akan tetapi ada pesan tertentu yang hendak disampaikan. Media digunakan untuk berbagai kepentingan, konflik, dan fakta yang beragam. Pemberitaan dan wacana yang dibuat oleh jurnalis menjadi beranekaragam, antara satu media dengan media lainnya. Bias media sendiri memiliki berbagai macam bentuknya. Bias bisa terjadi karena menghilangkan bagian tertentu, bisa juga menonjolkan sesuatu. Berita yang sama bisa dirubah menjadi bentuk yang berbeda dengan menonjolkan sisi atau aspek tertentu. Ada juga yang meminimalisir dan menutupi sebuah pemberitaan, sesuai dengan

kepentingan masing-masing. Bias bisa terjadi Hal tersebut tentu akan mempengaruhi pemahaman pembaca dalam menerima informasi yang disampaikan oleh jurnalis, tanpa mengetahui fakta. Pembaca hanya akan menerima apa yang ia baca.

Ketika sebuah media sudah bias, maka media tersebut sudah tidak obyektif. Ketika Pemberitaan dan wacana yang dibuat oleh jurnalis beraneka ragam dan menjadi bias. Antara satu media dengan media yang lain berbeda dalam menyampaikan pesannya. Sehingga ketika kita menganalisis dan membandingkan bermacam berita dari beberapa media. Akan ditemukan perbedaan. Setiap wacana berita cenderung tidak menyampaikan berita dengan sebenar-benarnya atau sesuai fakta yang ada. Hal ini berkaitan dengan kekuasaan dan kepentingan-kepentingan yang hendak dicapai.

Seperti yang dikatakan Althusser dan Gramsci, kedua ahli tersebut sepakat bahwa media bukan sesuatu yang bebas, *independen*, tetapi mempunyai keterkaitan dengan realitas sosial. Pada prinsipnya dapat dikatakan ada berbagai kepentingan yang bermain di media. Selain kepentingan ideologi antara penguasa dan masyarakat, pada koran juga terdapat kepentingan lain seperti kepentingan kapitalisme pemilik modal, kepentingan keberlangsungan lapangan kerja bagi para karyawan dan lainnya (Sobur, 2009: 30). Bias media bisa terjadi karena berbagai alasan. Terkadang bias media terjadi dengan sengaja karena wartawan menuliskan pandangan pribadi mereka dalam cerita. Bias media juga dapat terjadi karena standar pelatihan dan pendidikan yang kurang memadai di antara reporter. Mengenai kualitas reporter yang masih kurang, secara mantap telah teratasi dengan semakin banyaknya wartawan yang mempunyai kualifikasi sarjana. Faktor terakhir penyebab bias media adalah ketidaksengajaan, hal ini terjadi karena adanya kesalahan di bawah tekanan batas waktu, informasi yang salah yang disampaikan kepada repoter, dan kesalahan manusia.

## Perbandingan Analisis Wacana Berita Gafatar di Indonesia

Pada Koran Kedaulatan Rakyat dan Suara Merdeka Edisi Januari 2016 dengan Menggunakan Teori Van Dijk

